

Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) pada Bank Sampah Galang Panji

Agung Ardiansyah¹, I Gede Agus Pertama Yudiantara²

^{1,2} Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

e-mail: ¹| agung.ardiansyah@undiksha.ac.id¹ , ²| agus.yudiantara@undiksha.ac.id

Abstrak

Rancangan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan pada Bank Sampah Galang Panji, desa Panji, kecamatan Sukasada, Buleleng. Subjek penelitian adalah Ketua Bank Sampah Galang Panji, desa Panji, kecamatan Sukasada, Buleleng dan beberapa pengurus bank sampah. Sedangkan objek penelitian adalah bank sampah Galang Panji dengan belum dibuatnya laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui Studi Kepustakaan dan Studi Lapangan. Tahapan analisis data dalam penelitian ini sesuai dalam analisis data kualitatif model Miles dan Huberman sebagai berikut: Mengumpulkan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan Bank Sampah Galang Panji belum membuat pencatatan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM. Dari masalah tersebut, solusi yang diusulkan adalah menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dan dilakukan dengan menggunakan jurnal khusus untuk mencatat transaksi dengan jelas.

Kata Kunci: Bank Sampah ; EMKM ; Laporan Keuangan

Abstract

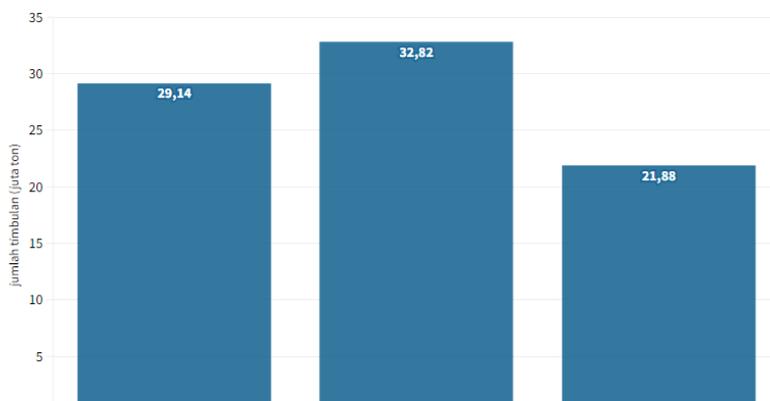
The research design use a qualitative method with a descriptive approach. The research location is Galang Panji Waste Bank, Panji village, Sukasade sub-district, Buleleng, and several waste bank administrators. The research object id Galang Panji Waste Bank with the absence of financial reports in accordance with the SAK EMKM. The types and sources of data used are primary data and secondary data collected through literature review and field study. The data analysis stages in this research follow the qualitative data analysis model by Miles and Humberman, which include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings show that Galang Panji Waste Bank has not made accounting records in accordance with the SAK EMKM. The proposed solution to this problem is to prepare financial reports in accordance with the SAK EMKM and to use a special journal to clearly record transactions.

Keywords : Garbage Banks; EMKM; Financial statements

1. Pendahuluan

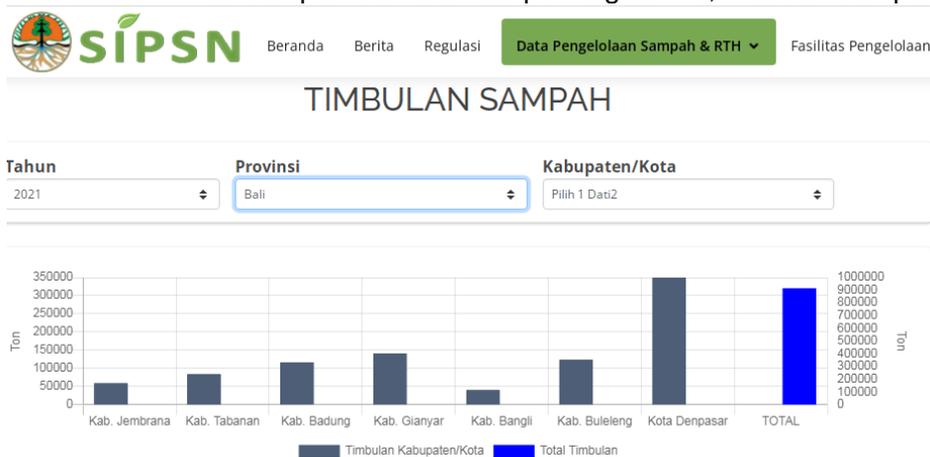
Permasalahan sampah masih menjadi pekerjaan rumah yang besar bagi Indonesia. Saat ini, Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia, dengan total penduduk sebanyak 273.879.750 jiwa.. Dengan penduduk sebanyak itu, Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 21,88 juta ton pada tahun 2021. Jumlah itu menurun 33,33% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 32,82 juta ton. Kondisi tersebut berbeda dengan tahun 2020 yang jumlah sampahnya justru meningkat 12,63%. Sementara, jumlah timbulan sampah pada 2019 sebanyak 29,14 juta ton. (Kementrian Lingkungan Hidup, 2021)

Jumlah Timbulan Sampah Tahunan Indonesia (2019-2021)



Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)

Provinsi Bali menghasilkan 915,5 ribu ton timbulan sampah sepanjang tahun 2021. Ini menjadikan Bali sebagai provinsi penghasil sampah terbesar ke-8 di Indonesia. Jika dirinci berdasarkan wilayahnya, timbulan sampah di Bali paling banyak berasal dari Kota Denpasar, yakni 349,5 ribu ton pada tahun 2021. Di urutan selanjutnya ada Kabupaten Gianyar dengan 141,4 ribu ton sampah, Kabupaten Buleleng 123,7 ribu ton, Kabupaten Badung 116,7 ribu ton, dan Kabupaten Tabanan 84,2 ribu ton. Berdasarkan sumbernya, sampah di Bali paling banyak berasal dari aktivitas rumah tangga dengan porsi mencapai 40,58% dari total sampah di provinsi tersebut. Diikuti sampah dari aktivitas perniagaan 18,22% dan dari pasar 17%.



Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)

Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga sebagai salah satu dari langkah nyata mereka. Peraturan tersebut mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu paradigma kumpul angkut buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melakukan kegiatan pembatasan timbulan sampah, daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse* dan *Recycle* (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram. (Kementerian Lingkungan Hidup, 2013). Dalam peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.13 tahun 2012, sistem pencatatan termasuk ke dalam salah satu dari mekanisme kerja bank sampah. Namun, pembahasan mengenai sistem pencatatan bank sampah sama sekali tidak pernah terpublikasi dan belum memiliki standar yang baku. Semakin kompleks aktivitas pada bank sampah dan kebutuhan transparansi keuangan pada semua pihak menjadi dua alasan kuat

bahwa ini termasuk unsur yang penting bagi perkembangan bank sampah.

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Buleleng, pada tahun 2019 terdapat 40 bank sampah yang tersebar di kecamatan-kecamatan di Buleleng. Dari data tersebut, 55% bank sampah mengalami mati suri dan bahkan tutup. Menurut keterangan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Buleleng ada banyak hal yang membuat bank sampah tutup. Hal yang paling umum menjadi penyebab mati surinya bank sampah di Buleleng adalah kurangnya partisipasi masyarakat, kurangnya kemampuan pengurus dalam mengelola bank sampah yang kurang baik dan sistem akuntansi serta pengelolaan keuangan. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran dalam mengelola keuangan bank sampah secara serius. Di samping adanya bank sampah yang mengalami mati suri, di Kabupaten Buleleng juga terdapat 7,5% bank sampah yang pengelolaannya dinilai baik (Widiasih, 2019).

Khusus untuk di Kabupaten Buleleng jumlah Bank Sampah dari tahun 2015-2020 selalau mengalami peningkatan. Ditahun 2015 sudah terdapat 4 bank sampah hingga ditahun 2020 jumlah bank sampah yang ada sudah mencapai 64 bank sampah unit. Hal ini menunjukkan bila perminatan bank sampah di kabupaten Buleleng dari tahun 2015-2020 selalu mengalami peningkatan. Hal ini menjadi bukti bila Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia khususnya di Kabupaten Buleleng mengalami pertumbuhan. Pemerintah selalu berupaya untuk membantu para pelaku UMKM dari segi sistem keuangan pencatatan yang seharusnya diterapkan (Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang UMKM, 2008). Usaha mikro,kecil dan menengah diatur oleh standar SAK ETAP namun karena dalam penggunaannya SAK ETAP masih dirasa rumit untuk UMKM itu sendiri sehingga pemerintah mengesahkan dan menerbitkan SAK EMKM yang mana standar ini sasarannya adalah para pelaku bisnis yang belum membuat pencatatan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM. Dengan diberlakukannya undang-undang tersebut dapat menopang UMKM yang ada agar lebih baik dalam pengelolaan keuangan sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat serta terciptanya lapangan pekerjaan.

Bank Sampah Galang Panji terletak di Dusun Kelod Kauh, Desa Panji, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Sebelum adanya Bank Sampah Galang Panji, menurut Gading Ganesha, lingkungan di Desa Panji kurang terawat. Sungai-sungai tercemar oleh sampah-sampah, baik sampah organik maupun nonorganik. Kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan kemauan akan pemilahan sampah masih minim. Pada saat itu, masyarakat Panji belum mengetahui bahwa sampah memiliki nilai ekonomi yang dapat menambah penghasilan. Akibatnya, masyarakat menganggap bahwa sampah adalah barang yang tidak berguna atau bermanfaat. Namun kini, keadaan lingkungan Desa Panji nampak lebih terawat dan masyarakat pun terlihat lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dengan sudah melakukan pemilahan sampah. Selain melakukan kegiatan pengelolaan sampah, Bank Sampah Galang Panji juga banyak melakukan kegiatan rutin yang melibatkan masyarakat seperti kegiatan membersihkan sungai, mengadakan sosialisasi pengelolaan sampah, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang menggerakkan masyarakat untuk menjaga lingkungan dan bahaya sampah plastik.

Bank Sampah Galang Panji merupakan satu-satunya bank sampah di Kabupaten Buleleng yang memiliki kegiatan mengedukasi masyarakat untuk cinta lingkungan melalui sosialisasi bank sampah. Tidak hanya itu, bank sampah ini juga membuat barang-barang kerajinan yang menarik dari sampah yang dijual dan dipamerkan pada beberapa *event* tertentu. Sekarang, Bank Sampah Galang Panji tidak hanya menerima sampah dari masyarakat Desa Panji saja, namun juga menerima sampah dari beberapa bank sampah yang ada di Buleleng untuk melakukan pengolahan atau pun dijual kembali (Widiasih, 2019).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada Ketua bank sampah Galang Panji yang bernama Gede Ganesha menjelaskan bahwa Bank Sampah Galang Panji belum membuat pencatatan akuntansi sesuai dengan siklus akuntansi hingga belum dibuatnya laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pada bank sampah Galang Panji hanya sebatas mencatat jumlah sampah yang diterima dari masing-masing nasabah tanpa melakukan pencatatan lebih lanjut, oleh sebab itu penting untuk dilakukan penelitian mengenai Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) pada Bank Sampah Galang Panji di Desa Panji Kec.

Sukasada, Kab Buleleng.

Meskipun Bank Sampah Galang Panji sudah melakukan digitalisasi melalui pengembangan *platform* yang diberi nama *Galang Panji Elementum ID*, tetapi penjualan Bank Sampah Galang Panji tidaklah selalu mengalami peningkatan di setiap bulannya. Salah satu penyebab terjadinya hal tersebut dikarenakan belum adanya sistem pencatatan keuangan secara tertulis. Dengan adanya pencatatan keuangan berdasarkan peraturan yang berlaku, jajaran pengelola Bank Sampah Galang Panji akan memiliki perencanaan yang bagus, pengorganisasian, pelaksanaan program, dan pengendalian atau pengawasan yang baik. Pada dasarnya aktivitas bank sampah banyak melibatkan nasabah yang mengharuskan adanya transparansi keuangan didalamnya. Ketika pencatatan keuangan telah sesuai maka akan menambah kepercayaan dari nasabah (masyarakat) terhadap bank sampah. Proses produksi pun semakin berkembang, pengelolaan sampah berjalan dengan baik, pemberdayaan masyarakat terpenuhi dan keuntungan pun akan bertambah (Anis, 2015).

Pencatatan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sangat penting bagi entitas UMKM Bank Sampah Galang Panji. Pencatatan sesuai dengan SAK EMKM akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam aktivitas keuangan Bank Sampah. Hal ini membantu entitas untuk melacak secara jelas dan tepat semua transaksi keuangan yang terjadi, termasuk pendapatan, pengeluaran, dan aset lainnya. Dengan menerapkan SAK EMKM, Bank Sampah dapat menyusun laporan keuangan yang akurat dan lengkap. Laporan keuangan yang tepat akan membantu entitas dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih baik dan juga dapat memberikan keyakinan kepada para pihak terkait, seperti pihak internal, pemegang saham, mitra bisnis, atau lembaga keuangan.

Entitas UMKM Bank Sampah yang memiliki pencatatan yang rapi dan sesuai dengan SAK EMKM akan meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan akses pembiayaan dari pihak luar, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Laporan keuangan yang terpercaya dapat meyakinkan para pemberi pinjaman atau investor tentang kinerja finansial entitas dan kemampuannya untuk membayar kembali pinjaman. Pencatatan sesuai SAK EMKM membantu entitas UMKM Bank Sampah Galang Panji dalam mengelola keuangan dengan lebih efektif. Data yang terdokumentasi dengan baik memungkinkan entitas untuk menganalisis kinerja keuangan mereka, mengidentifikasi tren, serta mengenali area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, menjelaskan bahwa Laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menjadi penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena memiliki beberapa alasan yang sangat relevan. Laporan keuangan membantu meningkatkan transparansi keuangan UMKM. Transparansi ini penting bagi para pemangku kepentingan, seperti pemilik bisnis, investor, karyawan, pemasok, dan lembaga keuangan, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang kesehatan keuangan UMKM. Laporan keuangan yang disusun dengan benar memberikan informasi yang akurat tentang kinerja keuangan UMKM. Dengan mengetahui bagaimana keuangan bisnis berjalan, UMKM dapat menilai apakah mereka mencapai tujuan keuangan mereka, mengetahui kemungkinan pertumbuhan, dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bila bergunanya suatu informasi dari suatu perusahaan yang mengeluarkan informasi tersebut yang mana informasi tersebut akan berdampak pada keputusan investasi oleh seorang investor dan pihak eksternal lainnya. Saat ini adanya laporan keuangan sangat penting untuk dibuat dalam suatu perusahaan baik itu perusahaan besar ataupun kecil. Dengan adanya laporan keuangan akan sangat membantu bagi usaha kecil untuk berkembang dalam hal peminjaman modal dan akan mempermudah perusahaan dalam melakukan evaluasi kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik mengambil penelitian tentang Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (EMKM) Pada Bank Sampah Galang Panji.

2. Metode Penelitian

Rancangan penelitian dapat diartikan sebagai strategi mengatur latar (*setting*) agar peneliti memperoleh data yang tepat (*valid*) sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012:6). Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih untuk melakukan suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Bank Sampah Galang Panji, desa Panji, kecamatan Sukasada, Buleleng. Subjek dalam penelitian ini adalah Ketua Bank Sampah Galang Panji, desa Panji, kecamatan Sukasada, Buleleng yaitu Gede Ganesha, dan beberapa pengurus bank sampah yaitu dari sekretaris dan bendahara. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah bank sampah Galang Panji dengan belum dibuatnya laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada Bank Sampah Galang Panji, desa Panji, kecamatan Sukasada, Buleleng. Jenis dan sumber data yang di pergunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu menggunakan Studi Kepustakaan dan Studi Lapangan. Adapun tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini sesuai dalam analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2010: 91), sebagai berikut: Mengumpulkan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Profil Bank Sampah Galang Panji

Bank sampah galang Panji didirikan oleh Gede Ganesha dan Nyoman Marsajaya pada tahun 2014 di Banjar dinas Kelod kauh Desa Panji. Berawal dari sebuah organisasi Pemuda Peduli Lingkungan Bali yang merupakan organisasi yang bergerak dibidang pendidikan lingkungan berbasis kearifan lokal. Secara resmi bank sampah diberikan SK oleh Dinas Lingkungan Hidup pada tanggal 3 Oktober 2014 dengan Surat Keputusan Nomor 2065 Tahun 2014 Tentang Bank Sampah Galang Panji. Dengan Nyoman Marsayaja sebagai Direktur Operasional dan Gede Ganesha Sebagai Direktur Keuangan. Di tahun 2014 Bank sampah Galang Panji hanya mampu melayani 40 Nasabah.

Pada tahun 2015 setelah Nyoman Marsajaya Resmi terpilih sebagai Kelian Banjar Dinas Kelod Kauh. Gede ganesha meneruskan sebagai direktur Utama bank sampah Galang Panji dibantu oleh 5 orang Team untuk mengelola Bank sampah galang Panji. Pada tahun 2016 Gede Ganesha juga menginisiasi berdirinya Rumah Palstik yang mengelola sampah plastik untuk bisa di cacah dan di jual kepada pabrik plastik. Tahun 2017 Menginisiasi berdiringa Rumah Kertas Buleleng yang secara khusus membeli sampah kertas yang ada di bank-bank sampah di buleleng.

Pada tahun 2019 Bank sampah Galang Panji telah memiliki nasabah sebanyak 200 Lebih dengan volume sampah yang berhasil dikelola kurang lebih 500-1000 kg sampah non organik setiap bulannya. Kini bank sampah galang panji telah berkolaborasi dengan Plastik Bank untuk memnfaatkan teknologi dalam pengelolaan sampahnya terutama untuk pencatatan tabungan nasabah dan volume sampah. Bank sampah galang panji telah menjadi salah satu rujukan oleh masyarakat buleleng baik dari pemerintah kabupaten Buleleng, pemerintah desa dalam mendirikan bank sampah di buleleng.

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Bank Sampah Galang Panji, Desa Panji, Kecamatan Sukasada, Buleleng

Standar akuntansi secara umum dibuat untuk mempermudah para pengguna dalam menyusun laporan keuangan. Namun kenyataanya masih ada para pelaku belum memahami mengenai menysusn laporan keuangan dengan aturan yang harus dipatuhi salah

satunya yaitu pada Bank Sampah Galang Panji. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan memperoleh informasi bila kendala yang dihadapi Bank Sampah Galang Panji dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan aturan SAK EMKM yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang mendasar mengenai laporan keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Bank Sampah Galang Panji, Gede Ganeshha yang menyatakan sebagai berikut. "Pembuatan laporan keuangan merupakan hal yang lumayan rumit untuk di susun bagi kami yang belum memahami secara mendasar mengenai laporan keuangan. Sebenarnya dengan memiliki pemahaman mengenai pembuatan laporan keuangan maka akan mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan jenis kegiatannya. Namun kendalanya disini dik, karena kurangnya pemahaman yang pak miliki dalam bidang akuntansi, pak kurang tau harus memulai dari mana akhirnya pak buat catatan sebatas yang pak ketahui dan mudah pak pahami."

Hasil wawancara tersebut, juga didukung oleh Bendahara Bank Sampah Galang Panji yang bernama Gusti Vica Tunastina yang menyampaikan sebagai berikut.

"pencatatan akuntansi yang dilakukan masih sangat sederhana hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan dan belum adanya pengalaman kerja yang dimiliki dalam bidang akuntansi sehingga saya hanya mengikuti pencatatan yang dilakukan sebelumnya. Biasanya saya hanya mencatat penerimaan sampah, kemudian dicatat dalam buku tabungan nasabah. Itu saja yang saya tahu. Kami menyadari bahwa memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya manusia, teknologi, dan keuangan. Ini dapat menyulitkan proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan."

Wawancara juga dilakukan kepada salah satu nasabah Bank Sampah Galang Panji yang bernama Yunita, yang menyampaikan sebagai berikut.

"Biasanya saya menabung sampah di sini. Saya membawa sampah dan ditimbang. Sampah saya dihargai sesuai dengan harga-harga sampah yang sudah ditentukan. Saya diberikan buku tabungan dan dicatat setiap menjual sampah dan menarik tabungan saya".

Laporan keuangan yang dibuat disusun berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara seperti kepemilikan asset baik itu asset lancar dan tidak lancar, liabilitas baik itu utang lancar dan jangka panjang, dan melalui dokumentasi diperoleh data transaksi penjualan dan pembelian sampah yang telah dilakukan pada bank sampah Galang Panji. Secara umum penyusunan laporan keuangan dimulai dari membuat jurnal baik itu jurnal umum ataupun jurnal khusus, hingga membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan perubahan ekuitas, laba rugi, laporan posisi keuangan, arus kas dan catatan atas laporan keuangan namun dalam SAK-EMKM cukup dengan membuat laporan laba rugi, neraca dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan Laba Rugi

Secara umum Laporan Laba Rugi menunjukkan perolehan laba/rugi suatu perusahaan pada satu periode tertentu. Secara sederhana komponen dari laba rugi yaitu pendapatan usaha dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk usaha suatu perusahaan dengan mengetahui besarnya pendapatan dan biaya yang dikeluarkan maka akan dengan mudah diketahui perolehan laba suatu perusahaan. Untuk penjelasan lebih detail mengenai laba rugi akan dijabarkan pada laporan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan laba rugi Bank Sampah Galang Panji untuk periode Januari – Juli 2023 dapat dilihat pada tabel 4.1:

Bank Sampah Galang Panji
Laporan Laba/Rugi
Periode Januari – Juli 2023

Pendapatan			
Pendapatan			856.800
Penjualan			
Pendapatan	Lain-		5.000.000
Lain			
Jumlah Pendapatan			5.856.800
Harga	Pokok		(300.000)
Penjualan			
Laba Kotor			5.556.800
Beban Usaha			
Beban Gaji			1.500.000
Beban Perlengkapan			155.000
Beban	Peny.		300.000
Peralatan			
Beban Air dan Listrik			150.000
Beban Perjalanan			350.000
Jumlah	Beban		(2.455.000)
Usaha			
Laba Bersih			3.101.800

Laporan Posisi Keuangan

Laporan Neraca merupakan laporan keuangan yang memberikan suatu informasi mengenai keadaan keuangan berupa aktiva dan pasiva yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan neraca Bank Sampah Galang Panji untuk periode Januari – Juli 2023 dapat dilihat pada tabel 4.2:

BANK SAMPAH GALANG PANJI			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Periode Januari – Juli 2023			
Aktiva			
Aktiva Lancar			
Kas			5.310.000
Piutang Usaha			2.000.000
Perlengkapan			250.000
Persediaan			1.900.000
Total Aktiva Lancar			9.460.000
Aktiva Tetap			
Peralatan			3.000.000
Akm.	Peny.		(900.000)
Peralatan			2.100.000
Total Aktiva Tetap			<u>11.560.000</u>
Total Aktiva			<u>11.560.000</u>
Pasiva dan Modal			
Utang Lancar			458.200
Modal Usaha			8.000.000
Laba Usaha			3.101.800
			<u>11.560.000</u>

Total Pasiva dan
Modal Usaha

Pembahasan

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Bank Sampah Galang Panji, Desa Panji, Kecamatan Sukasada, Buleleng

Penyusunan laporan keuangan pada Bank Sampah Galang Panji dibuat sesuai dengan kondisi dan data yang diperoleh dari bank sampah Galang Panji yang berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). Umumnya laporan keuangan dibuat secara triwulan, semester dan tahunan. Pada Bank Sampah Galang Panji laporan keuangan yang dibuat secara semesteran yaitu dari bulan Januari – Juli 2023. Pembuatan laporan keuangan disusun dari bulan Januari – Juli 2023 karena data yang diperoleh seperti catatan tabungan nasabah paling lengkap hal ini disebabkan karena transaksi baru terjadi disamping hal tersebut karena pihak bank sampah Galang Panji tidak melakukan pencatatan biaya-biaya overhead yang dikeluarkan sehingga untuk biaya-biaya yang akan dikeluarkan diperoleh secara langsung melalui wawancara yang dilakukan pada bapak Gede Ganesha. Maka bapak Gede Ganesha masih mengingat transaksi-transaksi yang pernah terjadi ditahun tersebut yang mana hal ini terjadi karena pencatatan yang dilakukan oleh bank sampah Galang Panji belum terlalu lengkap sehingga dibutuhkan kemampuan ingatan dari bapak Gede Ganesha.

Pencatatan akuntansi yang dilakukan pada bank sampah Galang Panji masih sangat sederhana, pencatatan tanpa menggunakan jurnal dan tanpa adanya pencatatan mengkhusus terkait besarnya laba/rugi yang diterima. Untuk pencatatan yang dilakukan dapat dilihat pada lampiran 3 mengenai transaksi pada bank sampah Galang Panji, dari lampiran tersebut sangat terlihat jelas pencatatan yang dilakukan oleh bank sampah Galang Panji yaitu dimulai dari mendata nomer nasabah, atas nama nasabah yang melakukan penabungan sampah, kemudian dicatat jumlah sampah sesuai dengan jenisnya dan harga pada jenis sampah tersebut, kemudian diakhir akan dicatat saldo akhir yang disesuaikan dengan saldo yang ada pada kartu tabungan nasabah.

Apabila terjadi penarikan maka akan diberikan keterangan penarikan dan mengurangi saldo pada catatan bank sampah yang disesuaikan dengan saldo yang ada pada kartu tabungan nasabah. Dari pencatatan yang dilakukan oleh bank sampah Galang Panji tidak menunjukkan pencatatan yang sesuai dengan siklus akuntansi maka dari itu dengan banyaknya aktivitas yang ada maka pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar khususnya SAK EMKM sangat penting untuk dilakukan guna menunjang dalam pengelolaan keuangan pada bank sampah Galang Panji.

Pemahaman yang kurang dalam mengenai prinsip-prinsip akuntansi dan SAK EMKM dapat menyebabkan kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Terutama dalam entitas yang tidak memiliki tenaga ahli akuntansi, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dapat menjadi hambatan serius. Meskipun entitas ini berukuran lebih kecil, aktivitas bisnis mereka bisa saja melibatkan transaksi yang kompleks. Mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mencatat transaksi semacam itu sesuai dengan standar akuntansi yang tepat bisa menjadi tugas yang rumit.

Adapun dampak yang ditimbulkan setelah adanya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dalam hal ini pihak bank sampah penyusunan laporan keuangan yang dibuat sudah lebih rapi dan terstruktur sehingga pihak bank sampah Galang Panji mampu menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pihak eksternal disamping hal tersebut dengan adanya laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM pihak bank sampah Galang Panji mampu melakukan pengambilan keputusan yang tepat dan memudahkan dalam melakukan peminjaman kredit guna pengembangan usaha bank sampah Galang Panji.

Ada beberapa langkah penting untuk penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, yakni memahami jenis usaha, sifat transaksi, dan karakteristik entitas yang akan Anda

susun laporan keuangannya. Hal ini penting agar laporan yang disusun mencerminkan aktivitas usaha entitas tersebut. Mengumpulkan semua data dan informasi yang diperlukan untuk penyusunan laporan keuangan, seperti transaksi keuangan, catatan hutang-piutang, catatan persediaan, dan informasi lainnya. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan transaksi keuangan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh SAK EMKM. Memastikan bahwa setiap transaksi dicatat dengan benar dan sesuai standar.

Langkah selanjutnya adalah mencatat setiap transaksi keuangan dalam jurnal atau sistem akuntansi yang Anda gunakan. Pastikan bahwa setiap catatan mencakup informasi yang cukup lengkap, termasuk tanggal transaksi, deskripsi, nilai, dan akun yang terlibat. Menyusun neraca yang mencerminkan posisi keuangan entitas pada akhir periode akuntansi. Kelompokkan aset, kewajiban, dan modal sesuai dengan klasifikasi yang diberikan oleh SAK EMKM. Selanjutnya adalah membuat laporan keuangan, dan laporan keuangan yang telah disusun dan ditandatangani dapat diajukan kepada pihak yang memerlukan, seperti pemegang saham, otoritas perpajakan, atau lembaga lainnya sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Penyusunan laporan keuangan pada bank sampah Galang Panji menggunakan landasan teori yaitu mengenai siklus akuntansi dan laporan keuangan. Bersumber dari buku yang ditulis oleh Kusuma Dewi yang menjabarkan bila sistem pencatatan akuntansi diawali dari adanya transaksi dari transaksi tersebut dilanjutkan dengan pembuatan jurnal, kemudian di posting pada buku besar sesuai dengan nama akunnnya, dari buku besar kemudian dirangkum saldonya pada neraca saldo, biasanya diakhir periode aka nada penyesuaian yang bertujuan untuk mnunjukkan saldo yang sebenarnya kemudian dari itu dibuatlah nerca saldo setelah penyesuaian, untuk mempermudah pembuatan laporan keuangan maka dibuatlah kertas kerja atau neraca lajur. Dari neraca lacur tersebut maka dilanjutkan dengan pembuatan laporan untuk UMKM cukup membuat tiga laporan keuangan yaitu laporan laba/rugi, neraca, dan CaLK.

Penelitian ini didukung dari penelitian Yani, Margie, Habibah, et al., (2019) yang menjelaskan bahwa Penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh standar tersebut. SAK EMKM adalah kerangka acuan akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Indonesia untuk entitas dengan karakteristik mikro, kecil, dan menengah.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada Bank Sampah Galang Panji belum membuat pencatatan akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Entitas Mikrol Kecil dan Menengah (SAK EMKM) hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman mengenai pembuatan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM dan keterbatasan waktu. Sehingga dari permasalahan tersebut penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM menjadi solusi pada bank sampah Galang Panji. Penyusunan laporan keuangan dilakuakn dengan menggunakan jurnal khusus dalam pencatatan transaksinya untuk mempermudah dalam pencatatan penjualan, pembelian sampah, penerimaan dan pengeluaran agar terlihat lebih jelas. Kemudian dilanjutkan dengan mencatat transaksi ke dalam jurnal khusus, pemostingn ke buku besar, diakhir periode adanya penyusutan aktiva tetap dan penyesuaian perlengkapan sehingga di catat pada jurnal khusus dan di posting kembali ke buku besar untuk mempermudah pembuatan laporan keuangan peneliti membuat neraca lajur yang dilanjutkan dengan pembuatan laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian, maka saran yang dapat disampaikan yaitu :Bank Sampah Galang Panji perlu memberikan pelatihan secara berkala kepada tim akuntansi mengenai prinsip-prinsip akuntansi, SAK EMKM, dan perubahan terbaru dalam regulasi. Ini akan membantu meningkatkan pemahaman mereka

tentang tugas yang harus dilakukan. Jika memungkinkan, pertimbangkan untuk mengonsultasikan atau bekerja sama dengan akuntan atau konsultan keuangan yang berpengalaman dalam SAK EMKM. Mereka dapat memberikan panduan dan saran yang berharga dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai.

Pemerintah saat ini sudah mengupayakan agar UMKM yang ada semakin tumbuh dan berkembang salah satu upaya yang telah dilakukan yaitu dengan dikeluarkannya UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. Namun permasalahan yang ditemui pada para pelaku UMKM belum dibuatnya laporan keuangan yang memadai hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman mengenai pencatatan akuntansi sehingga dalam hal ini diharapkan lembaga pemerintah yang terkait dapat lebih gencar dalam mengadakan sosialisasi mengenai pencatatan akuntansi sehingga permasalahan ini dapat sedikit teratasi.

Saat ini bank sampah mulai diminati oleh masyarakat khususnya pada bank sampah Galang Panji dengan semakin meningkatkan aktifitas dan peningkatan jumlah nasabah pada bank sampah seharusnya pencatatan akuntansi harus lebih diperhatikan agar diketahui dengan pasti mengenai keadaan keuangan pada bank sampah maka dari itu saran yang dapat peneliti sampaikan diharapkan kedepannya bank sampah Galang Panji mampu meneruskan dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM sehingga dengan adanya laporan keuangan dapat membantu bank sampah Galang Panji dalam melakukan pengelolaan keuangan untuk meminimalisir kerugian yang diperoleh sehingga bank sampah Galang Panji dapat terus berdiri.

Diharapkan peneliti selanjutnya mampu memberikan sumbangan pencatatan akuntansi berbasis computer/ menggunakan aplikasi dalam pencatatan transaksi hingga menghasikan laporan keuangan sehingga hal ini akan sangat mempermudah pihak bank sampah dalam penyusunan laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Azzahra, T. A. 2020. "No Title." Menteri Lhk : Timbunan Sampah di Indonesia Tahun 2020 Capai 67,8 Juta Ton.
- Darmawan, A. (2019). Akuntansi Keuangan Menengah. Penerbit Andi.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2020). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaen Buleleng. 2019. "Jumlah Bank Sampah Dan Tps Provinsi Bali." Jumlah Bank Sampah Dan Tps Provinsi Bali.
- Fatchan, Ach. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Etnografi dan Etnometodologi untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hardani, Nur Hikmatul, Helmina Andriai, and Asri Fardani. 2020. *Meode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*. 1st ed. ed. Husnu Abadi. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). Pedoman Praktis Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kurnia, Anis Indah dan dadang Romansyah. 2015. Rancangan Sistem Siklus Akuntansi Pada Bank Sampah. *Jurnal Akuntansi dan keuangan Islam* 3, No. 1 (2015). Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI
- Mardiyah, I. (2017). Standar Akuntansi Keuangan Menengah. Penerbit Salemba Empat.
- Permen Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah*. Terdapat pada <https://dlh.bulelengkab.go.id/banksampah/permen-lh-no13-tahun-2012-tentang-pedoman-pelaksanaan-reduce-reuse-dan-recycle-melalui-bank-sampah-40> (diakses tanggal 28 Oktober 2022)
- Raningsih, Ni Putu. 2019. *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Bank Sampah Galang*

- Panji di Desa Panji, Sukasada, Buleleng*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Santiani, Putu. 2021. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Bank Sampah Kalibukbuk Bersih (GALANG PANJI) di Desa Kalibukbuk Kec/Kab Buleleng. Skripsi. Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha
- Santoso, Fahrul Imam dan Widiyanti Kurnianingsih. 2020. Analisis Implementasi Sistem Akuntansi Dan Pengelolaan Keuangan Bank Sampah Kelurahan Bener Kota Yakayakarta. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20 (2), 2020, 241-247. Fakultas Ekonomi Dan Sosial, Universitas AMIKOM Yogyakarta, Indonesia
- Soepriyanto, G., & Soenardi, A. (2016). *Prinsip-Prinsip Akuntansi Keuangan Menengah*. Penerbit Salemba Empat.
- Subekti, I. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan IFRS for SMEs*. Penerbit Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tentang UMKM. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 Tentang UMKM
- Utami, Evy Rahman, dkk. 2019. Modernisasi Pengelolaan Keuangan dan Produk Bank Sampah. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.3, No.1, Februari 2019 hal 9-16.
- Widiasih, Ni Komang Ayu. 2019. *Mengungkap Sistem Kerja dan Penyajian Laporan Keuangan pada Bank Sampah (Studi Kasus pada Bank Sampah Galang Panji)*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Wijaya, A. F. (2019). *Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Penerbit Mitra Wacana Media.